

# **PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA PADA SISWA KELAS V DI SDN INPRES MALOMPO**

**Suryati Mangallo**

**PS Pendidikan Matematika, Universitas Satya Wiyata Mandala**

Email: [mangallosuryati@gmail.com](mailto:mangallosuryati@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V SDN Inpres Malompo melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika, yang tercermin dari rendahnya hasil belajar mereka sebelum tindakan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 28 siswa kelas V, dengan data diperoleh melalui tes hasil belajar, observasi, dan dokumentasi. Hasil pre-test menunjukkan bahwa hanya 7,14% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan rata-rata nilai 44,46%. Setelah penerapan metode pembelajaran kooperatif, hasil belajar siswa meningkat pada siklus I dengan 57,14% siswa mencapai KKM dan rata-rata nilai 63,92%. Pada siklus II, ketuntasan meningkat menjadi 96,42% dengan rata-rata nilai 93,92%.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Penerapan strategi yang bervariasi, bimbingan intensif, serta partisipasi aktif dalam kelompok belajar berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian, metode ini dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Kooperatif, Pemecahan Masalah, Pembelajaran Matematika

### ABSTRACT

This study aims to improve the mathematical problem solving ability of fifth grade students of SDN Inpres Malompo through the application of cooperative learning methods. Students had difficulty in understanding math concepts, which was reflected in their low learning outcomes before the action. Therefore, this study was conducted to determine the effectiveness of cooperative learning methods in improving student learning outcomes.

This study used the method of classroom action research (PTK) which was carried out in two cycles. Each cycle consisted of planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 28 grade V students, with data obtained through learning outcome tests, observation, and documentation. The pre-test results showed that only 7.14% of students reached the Minimum Completion Criteria (KKM), with an average score of 44.46%. After the application of cooperative learning methods, student learning outcomes improved in cycle I with 57.14% of students reaching the KKM and an average score of 63.92%. In cycle II, the completeness increased to 96.42% with an average score of 93.92%.

Based on the results of the study, it can be concluded that the cooperative learning method is effective in improving students' mathematical problem solving skills. The application of varied strategies, intensive guidance, and active participation in learning groups contributed to the improvement of students' learning outcomes. Thus, this method can be an alternative in improving the quality of mathematics learning in elementary schools.

**Keywords:** Cooperative Learning, Problem Solving, Mathematics Learning

### PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membangun kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Melalui pendidikan, individu dibekali dengan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan memecahkan masalah untuk menghadapi tantangan global Sabon & Telussa, (2024).Susianita & Riani, (2024); Santika, (2021). Pendidikan dasar, sebagai tahap awal dalam sistem pendidikan, berfungsi sebagai pondasi bagi perkembangan kognitif dan sosial siswa, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kesiapan mereka dalam menghadapi jenjang pendidikan yang lebih tinggi Telussa, (2024); de Lima, et al., (2023). Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

Dalam konteks pendidikan dasar, pembelajaran matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang memiliki peran krusial dalam pengembangan kemampuan berpikir logis dan analitis siswa. Matematika tidak hanya mengajarkan angka dan perhitungan, tetapi juga melatih pola pikir sistematis dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari Saputra, (2024); Pratiwi, et al., (2023). Namun, banyak siswa yang mengalami

kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika, terutama dalam hal pemecahan masalah. Kesulitan ini sering kali disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang interaktif dan tidak melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran Fauziah, et al., (2024); Putri & Fitriyani, (2024). Oleh karena itu, perlu diterapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif agar siswa dapat lebih mudah memahami dan menerapkan konsep-konsep matematika.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SDN Inpres Malompo, ditemukan bahwa banyak siswa kelas V mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal matematika yang berkaitan dengan pemecahan masalah. Siswa cenderung menghafal rumus tanpa memahami konsep dasar yang mendasarinya, sehingga mereka kesulitan menerapkan rumus tersebut dalam konteks soal cerita atau permasalahan nyata. Selain itu, pembelajaran yang masih didominasi oleh metode ceramah menyebabkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menjadi rendah, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika mereka. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode pembelajaran yang lebih aktif dan kolaboratif guna meningkatkan pemahaman serta kemampuan pemecahan masalah siswa.

Metode pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar Marni, et al., (2024). Metode ini mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil guna menyelesaikan tugas atau permasalahan secara bersama-sama, sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep secara lebih mendalam Bahtiar, (2015). Pembelajaran kooperatif juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi, bertukar ide, serta saling membantu dalam menyelesaikan masalah, yang pada akhirnya dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis mereka Septikasari & Frasandy, (2018); Fiteriani & Baharudin, (2018). Oleh karena itu, metode ini dianggap sebagai salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa.

Kemampuan pemecahan masalah matematika merupakan salah satu keterampilan utama yang harus dimiliki oleh siswa dalam menghadapi tantangan akademik dan kehidupan sehari-hari. Pemecahan masalah tidak hanya melibatkan penerapan konsep matematika, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir kritis, reflektif, serta keterampilan dalam mengambil keputusan yang tepat Fristadi & Bharata, (2015). Namun, dalam kenyataannya, banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal berbasis pemecahan masalah karena kurangnya latihan serta pendekatan pembelajaran yang kurang efektif Gradini, (2019). Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif guna meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek ini.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif memiliki dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar matematika

siswa, khususnya dalam aspek pemecahan masalah. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Tamara, (2018) menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa. Penelitian lain oleh Sulaeha, et al., (2024) juga menemukan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw mampu meningkatkan pemahaman konsep serta keterampilan kolaboratif siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Septian, et al., (2020) menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar matematika siswa secara signifikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan metode pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas V di SDN Inpres Malompo. Dengan menerapkan strategi pembelajaran yang lebih kolaboratif dan interaktif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran matematika serta membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang lebih baik. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat guna meningkatkan kualitas pendidikan matematika di sekolah dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Inpres Malompo yang berjumlah 30 orang siswa. Penelitian ini dilakukan di SDN Inpres Malompo.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes hasil belajar, lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dikumpulkan melalui tes untuk mengukur hasil belajar siswa, observasi untuk melihat proses pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi sebagai bukti pelaksanaan penelitian. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk melihat peningkatan hasil belajar, sedangkan data kualitatif dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Inpres Malompo dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif. Sebelum penerapan metode ini, kondisi awal siswa menunjukkan bahwa mayoritas masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika yang diajarkan. Guru telah menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran, yaitu ceramah dan latihan soal, namun pendekatan ini belum mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Akibatnya, banyak siswa yang kurang percaya diri dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah, terutama yang berkaitan dengan operasi hitung dan penerapan konsep dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa, dilakukan pre-test sebelum pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini. Hasil pre-test menunjukkan bahwa dari 28 siswa, hanya 2 siswa (7,14%) yang mencapai nilai tuntas sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 65. Sementara itu, sebanyak 26 siswa (92,85%) masih belum mencapai nilai tuntas. Rata-rata nilai pre-test siswa hanya mencapai 44,46%, yang menunjukkan bahwa pemahaman mereka terhadap materi masih rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif untuk membantu siswa memahami konsep matematika dengan lebih baik.

Kesulitan utama yang dihadapi siswa dalam pembelajaran matematika meliputi pemahaman konsep dasar, penerapan strategi pemecahan masalah, dan kemampuan bekerja secara mandiri dalam menyelesaikan soal. Banyak siswa cenderung hanya menghafal rumus tanpa memahami bagaimana menggunakannya dalam berbagai situasi. Selain itu, kurangnya interaksi dan diskusi dalam pembelajaran menyebabkan siswa kesulitan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Mereka sering kali merasa bingung dan tidak tahu bagaimana memulai menyelesaikan soal, terutama soal yang membutuhkan lebih dari satu langkah penyelesaian.

Berdasarkan kondisi awal ini, dipilih metode pembelajaran kooperatif sebagai strategi untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Metode ini menekankan kerja sama dalam kelompok kecil, di mana siswa dapat saling berbagi ide, berdiskusi, dan membantu satu sama lain dalam memahami materi. Dengan adanya interaksi antar siswa, diharapkan mereka lebih termotivasi untuk belajar dan lebih aktif dalam mengeksplorasi berbagai strategi pemecahan masalah.

Selain itu, pembelajaran kooperatif juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa karena mereka dapat memperoleh pemahaman melalui bantuan teman sebaya.

Selain pendekatan yang lebih interaktif, penelitian ini juga dirancang untuk memberikan umpan balik yang lebih konstruktif kepada siswa. Guru akan memberikan bimbingan dalam proses diskusi kelompok, mengajukan pertanyaan yang menantang untuk mendorong berpikir kritis, serta memberikan contoh-contoh soal yang bervariasi agar siswa lebih terbiasa dengan berbagai jenis permasalahan matematika. Dengan strategi ini, diharapkan siswa dapat membangun konsep yang lebih kuat dan mampu menerapkan pengetahuan mereka secara lebih fleksibel.

Secara keseluruhan, hasil pre-test menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan metode pembelajaran guna membantu siswa mencapai KKM yang telah ditetapkan. Penerapan metode pembelajaran kooperatif diharapkan dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V di SDN Inpres Malompo. Melalui penelitian ini, diharapkan terjadi peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa, baik dari segi pemahaman konsep maupun keterampilan berpikir kritis dalam menyelesaikan soal matematika.

Setelah mengidentifikasi permasalahan rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas V SDN Inpres Malompo, peneliti merancang tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif. Perencanaan ini meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengadopsi model pembelajaran kooperatif, pemilihan materi dan strategi yang sesuai, serta pengorganisasian siswa ke dalam kelompok belajar. Selain itu, instrumen penelitian seperti lembar observasi, tes evaluasi, dan pedoman wawancara juga disiapkan untuk mengukur efektivitas tindakan yang diterapkan.

Pendekatan pembelajaran kooperatif dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok, membantu mereka memahami konsep dengan lebih baik, serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah. Pada tahap ini, guru juga mempersiapkan metode evaluasi yang mencakup pemberian tes formatif pada akhir siklus untuk mengukur sejauh mana peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Tindakan penelitian dilakukan dalam satu siklus pembelajaran, di mana metode pembelajaran kooperatif diterapkan secara aktif di kelas. Proses pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan yang bertujuan untuk menggali pemahaman awal siswa dan membangkitkan minat mereka terhadap materi yang akan dipelajari. Guru

kemudian menjelaskan konsep utama secara singkat sebelum membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen.

Dalam kelompok tersebut, siswa diberikan berbagai permasalahan matematika yang harus diselesaikan bersama melalui diskusi. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pemantik, membantu mereka memahami strategi pemecahan masalah, serta mengoreksi kesalahan yang terjadi selama proses pembelajaran. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka, sehingga terjadi pertukaran pemikiran yang memperkaya pemahaman seluruh siswa.

Di akhir siklus, siswa diberikan tes evaluasi untuk mengukur efektivitas tindakan yang telah diterapkan. Hasil dari evaluasi ini kemudian digunakan sebagai bahan refleksi untuk menilai sejauh mana metode pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan apakah masih diperlukan perbaikan dalam siklus berikutnya.

Setelah penerapan metode pembelajaran kooperatif dalam siklus I, terjadi peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan kondisi sebelum tindakan dilakukan. Dari 28 siswa yang mengikuti evaluasi, sebanyak 16 siswa (57,14%) berhasil mencapai nilai tuntas, sedangkan 12 siswa (42,85%) masih belum mencapai batas KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 44,46% pada pre-test menjadi 63,92% pada akhir siklus I.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif telah memberikan dampak positif dalam membantu siswa memahami konsep matematika dan meningkatkan keterampilan mereka dalam memecahkan masalah. Namun, meskipun jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan, masih terdapat sekitar 42,85% siswa yang belum mencapai nilai minimal yang ditargetkan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan perlu diperbaiki dan disempurnakan agar lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar seluruh siswa.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Interaksi dalam kelompok membantu siswa yang mengalami kesulitan memahami konsep dengan lebih baik melalui diskusi dan kerja sama. Namun, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan, seperti perbedaan tingkat pemahaman di antara anggota kelompok, kurangnya partisipasi aktif beberapa siswa, serta keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran.

Salah satu faktor yang menyebabkan masih adanya siswa yang belum mencapai KKM adalah kesulitan dalam mengaplikasikan konsep pemecahan masalah ke dalam soal-soal yang lebih kompleks. Selain itu, beberapa siswa masih kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya dalam kelompok, sehingga mereka kurang maksimal dalam memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan modifikasi strategi pada siklus berikutnya, seperti memberikan lebih banyak latihan soal dengan berbagai tingkat kesulitan, meningkatkan keterlibatan siswa melalui pendekatan bimbingan yang lebih personal, serta mengoptimalkan peran guru dalam memberikan scaffolding selama proses diskusi kelompok berlangsung.

Berdasarkan refleksi dari siklus I, ditemukan bahwa metode pembelajaran kooperatif telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, tetapi masih ada 12 siswa (42,85%) yang belum mencapai KKM. Oleh karena itu, dalam perencanaan tindakan pada siklus II, peneliti melakukan beberapa modifikasi strategi pembelajaran untuk lebih mengoptimalkan hasil belajar siswa. Langkah-langkah perencanaan yang dilakukan meliputi: 1) Meningkatkan Variasi Pembelajaran; Guru menambahkan lebih banyak contoh soal dan latihan yang disesuaikan dengan tingkat kesulitan bertahap. 2) Pendampingan Lebih Intensif; Guru memberikan bimbingan lebih intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep pemecahan masalah matematika. 3) Peningkatan Partisipasi dalam Kelompok; Guru menerapkan teknik pembelajaran berbasis peran dalam kelompok, di mana setiap siswa memiliki tanggung jawab yang jelas dalam menyelesaikan soal. 4) Evaluasi Berkelanjutan; Guru melakukan evaluasi formatif lebih sering selama proses pembelajaran berlangsung untuk memastikan bahwa setiap siswa memahami materi sebelum masuk ke tahap berikutnya. Perencanaan ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua siswa mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan.

Pada siklus II, pembelajaran dilakukan dengan menerapkan modifikasi yang telah dirancang. Guru kembali memulai pembelajaran dengan memberikan apersepsi yang relevan agar siswa lebih mudah memahami materi. Selanjutnya, siswa dibagi ke dalam kelompok dengan komposisi yang lebih strategis, yaitu mengombinasikan siswa yang sudah paham dengan mereka yang masih memerlukan bimbingan lebih lanjut. Dalam kegiatan inti, siswa diberikan berbagai jenis soal pemecahan masalah yang lebih kompleks namun tetap dalam tingkat kesulitan yang sesuai dengan kemampuan mereka. Guru memberikan bimbingan secara lebih personal kepada kelompok yang masih mengalami kesulitan, sementara kelompok yang sudah lebih mandiri diarahkan untuk mengembangkan strategi mereka sendiri dalam menyelesaikan soal. Setelah diskusi kelompok, setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan solusi yang mereka temukan, sementara kelompok lain diberikan kesempatan untuk

mengajukan pertanyaan. Teknik ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi siswa. Pada akhir pembelajaran, siswa diberikan tes evaluasi individu untuk mengukur sejauh mana peningkatan pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan.

Setelah penerapan strategi pembelajaran yang telah dimodifikasi, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan dengan siklus I. Dari 28 siswa, sebanyak 27 siswa (96,42%) berhasil mencapai nilai tuntas, sedangkan hanya 1 siswa (3,57%) yang belum mencapai KKM. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 63,92% pada siklus I menjadi 93,92% pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif yang telah disesuaikan dengan pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis pendampingan telah berhasil membantu hampir seluruh siswa dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika.

Berdasarkan hasil siklus II, terlihat bahwa metode pembelajaran kooperatif yang telah diperbaiki mampu memberikan hasil yang lebih optimal. Hampir seluruh siswa telah mencapai KKM, dan rata-rata nilai kelas meningkat secara signifikan. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan siklus II antara lain: 1) Pendampingan yang lebih personal; Siswa yang mengalami kesulitan mendapatkan bimbingan yang lebih intensif, sehingga mereka lebih mudah memahami materi. 2) Diskusi kelompok yang lebih efektif; Siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, berbagi strategi pemecahan masalah, dan berkontribusi dalam proses belajar kelompok. 3) Evaluasi formatif yang lebih sering; Guru secara berkala mengevaluasi pemahaman siswa sebelum melanjutkan ke materi berikutnya, sehingga kesalahan konsep dapat dikoreksi sejak awal. 4) Latihan soal yang lebih bervariasi; Dengan memberikan soal bertahap dari yang mudah hingga yang lebih kompleks, siswa dapat meningkatkan keterampilan mereka secara bertahap tanpa merasa terbebani.

Dengan capaian ini, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V SDN Inpres Malompo. Meskipun masih ada satu siswa yang belum mencapai KKM, hasil keseluruhan menunjukkan keberhasilan yang sangat tinggi.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas V SDN Inpres Malompo. Pada siklus I, penerapan metode ini berhasil meningkatkan persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari 7,14% menjadi 57,14%, dengan rata-rata nilai kelas meningkat dari 44,46%

menjadi 63,92%. Meskipun demikian, masih terdapat 42,85% siswa yang belum mencapai KKM pada akhir siklus I.

Untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan perbaikan strategi pada siklus II, seperti peningkatan variasi pembelajaran, pendampingan lebih intensif, peningkatan partisipasi dalam kelompok, dan evaluasi berkelanjutan. Hasilnya, terjadi peningkatan signifikan dengan 96,42% siswa mencapai KKM dan rata-rata nilai kelas mencapai 93,92%. Hanya tersisa 3,57% siswa yang belum mencapai KKM pada akhir siklus II.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Suraji & Sari, (2017) menemukan bahwa penerapan model kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TSTS) dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas V SD Negeri 136 Pekanbaru. Pada siklus I, hasil belajar siswa rata-rata 20%, meningkat menjadi 60% pada siklus II, dan mencapai 80% pada siklus III. Penelitian ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan pemecahan masalah matematis siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Machfud, H. (2018) menemukan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran matematika dan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menerapkan model Cooperative Learning Tipe NHT dari siklus I ke siklus II di kelas V SDN Perumnas 02 semakin baik. Ikat kepala sebagai media numbering mampu memotivasi siswa untuk belajar.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Chaeriyah, (2010) juga mendukung temuan ini, dengan menyatakan bahwa rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam pembelajaran matematika dapat diatasi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD). Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif STAD dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas IV SD Negeri Dukuh 1 Sleman.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini konsisten dengan temuan-temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa sekolah dasar. Dengan demikian, metode ini dapat dipertimbangkan sebagai alternatif yang efektif dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas V SDN Inpres Malompo. Sebelum tindakan, hanya 7,14% siswa yang mencapai KKM dengan rata-rata nilai 44,46%. Setelah penerapan metode ini pada siklus I, ketuntasan meningkat menjadi 57,14% dengan rata-rata nilai 63,92%, meskipun masih ada 42,85% siswa yang belum mencapai KKM. Pada siklus II, dengan perbaikan strategi pembelajaran, ketuntasan meningkat signifikan menjadi 96,42% dengan rata-rata nilai 93,92%, menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa telah memenuhi standar kompetensi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahtiar, B. (2015). Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Sikap Sosial dan Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Multietnis. *JEMS: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 3(1), 1-13.
- Chaeriyah, S. (2010). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams-Achievement Divisions (Stad) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas Vii D Smp Negeri 2 Depok Pada Materi Bangun Segiempat. *Bangun Segiempat*.
- de Lima, C. N., Harahap, D. G. S., Rafi'y, M., Irawan, F., & Telussa, R. P. (2023). Improving Spatial Visual Intelligence in Merauke Kindergarten Group B Children Using Finger Painting Techniques. *Technium Soc. Sci. J.*, 49, 434.
- Fauziah, N., Muhtadi, D., & Herawati, L. (2024). Kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan masalah pada materi pemusatan data di smp. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 3(2), 163-176.
- Fiteriani, I., & Baharudin, B. (2018). Analisis perbedaan hasil belajar kognitif menggunakan metode pembelajaran kooperatif yang berkombinasi pada materi IPA di MIN Bandar Lampung. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4(2), 1-30.
- Fristadi, R., & Bharata, H. (2015). Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan problem based learning. In *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika UNY* (Vol. 2015, pp. 597-602).
- Gradini, E. (2019). Menilik konsep kemampuan berpikir tingkat tinggi (higher order thinking skills) dalam pembelajaran matematika. *Numeracy*, 6(2), 189-203.
- Marni, M., Teko, A., & Novalia, L. (2024). Peran Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Partisipasi Aktif Siswa di Dalam Kelas. *Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 6(2), 270-281.

- Machfud, H. (2018). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe numbered heads together (nht) untuk meningkatkan respons, aktivitas, dan hasil belajar siswa. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 6(2), 105-120.
- Pratiwi, A. D., Nugroho, A. A., Setyawati, R. D., & Raharjo, S. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri Tlogosari 01 Semarang. *JANACITTA*, 6(1), 38-47.
- Putri, A. D., & Fitriyani, H. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Geometri Pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1).
- Sabon, Y. O. S., & Telussa, R. P. (2024). Ethnomathematics-based learning design of mountainous Papua to increase student engagement and create meaningful learning. *Jurnal Pendidikan Matematika (JUPITEK)*, 7(1), 66-74.
- Santika, I. G. N. (2021). Grand desain kebijakan strategis pemerintah dalam bidang pendidikan untuk menghadapi revolusi industri 4.0. *Jurnal Education and development*, 9(2), 369-377.
- Saputra, H. (2024). Perkembangan Berpikir Matematis Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 6(2), 53-64.
- Septikasari, R., & Frasandy, R. N. (2018). Keterampilan 4C abad 21 dalam pembelajaran pendidikan dasar. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 8(2), 107-117.
- Septian, A., Agustina, D., & Maghfirah, D. (2020). Model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement division (STAD) untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 10-22.
- Sulaeha, S., Zulia, Z., & Wahyuni, S. (2024). Penerapan Cooperative Learning tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan Kolaborasi Matematika Siswa Kelas V di UPT SPF SD Negeri Parang Tambung 1. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 7(2), 518-528.
- Suraji, S., & Sari, A. (2017). Penerapan Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SD. *Suska Journal of Mathematics Education*, 3(2), 67-73.
- Susianita, R. A., & Riani, L. P. (2024). Pendidikan sebagai kunci utama dalam mempersiapkan generasi muda ke dunia kerja di era globalisasi. *Prosiding Pendidikan Ekonomi*, 1-12.
- Tamara, T. (2018). Pengaruh penerapan metode think-pair-share dan group investigation terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Indonesian Journal of Economic Education (IJEE)*, 1(1).
- Telussa, R. P. (2024). MODEL DISCOVERY LEARNING BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KONSEP IPA SISWA KELAS V SDN INPRES 02 SANOBA. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 8(1), 80-87.